

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Mandarin menjadi salah satu bahasa yang diminati di dunia dewasa ini bukan tanpa alasan, melainkan bervariasinya peluang yang terbuka dengan mempelajari bahasa Mandarin. Berkembangnya kerja sama antara Indonesia dengan Tiongkok juga menjadikan bahasa Mandarin penting dan perlu dipelajari untuk segala usia baik di sekolah maupun di tempat kursus. Dalam konteks bisnis global, penguasaan bahasa Mandarin telah berkembang menjadi sebuah kebutuhan. Chen (2020) menyatakan terdapat kurang lebih 60% perusahaan Indonesia yang berhubungan dengan Tiongkok secara eksplisit mencantumkan kemampuan bahasa Mandarin sebagai salah satu kualifikasi dalam iklan lowongan kerja yang ditawarkan.

Melihat peluang yang ditawarkan dari mempelajari bahasa Mandarin, menjadikan timbulnya kesadaran akan keperluan sumber belajar yang sesuai, dapat digunakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran bahasa Mandarin. Sumber belajar adalah segala jenis sumber yang terdiri dari orang, buku, alat atau teknik yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran (Suwardi, 2015: 129). Salah satu jenis sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah buku ajar.

Buku ajar merupakan buku standar yang disusun oleh para ahli dan dijadikan pegangan peserta didik dalam jenjang tertentu sebagai media

pembelajaran yang berkaitan dengan bidang studi tertentu. Buku ajar merupakan seperangkat media pembelajaran bentuk cetak yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensinya (Suwarni, 2015: 90). Buku ajar adalah bagian dari bahan ajar yang di dalamnya terdapat berbagai materi yang disusun oleh para ahli secara sistematis guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Halim, 2018: 60). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar adalah media pembelajaran berbentuk cetak yang disusun oleh para ahli untuk menunjang kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Buku ajar menjadi salah satu instrumen pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Buku ajar yang digunakan juga harus sesuai dengan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Menurut Kemendikbud (2024), capaian pembelajaran yang diharapkan dari pembelajaran bahasa Mandarin adalah siswa mampu untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, unsur kebahasaan dan pengetahuan lintas budaya yang sesuai dengan konteks penggunaan dan keadaannya. Melalui pembelajaran bahasa Mandarin ini juga siswa diharapkan mampu untuk menggunakan atau mengaplikasikan kosakata dan struktur tata bahasa yang dipelajari untuk menyampaikan gagasannya secara lisan maupun tulisan.

SMK Negeri 3 Bogor adalah salah satu sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bogor yang menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan

program keahlian yang dimiliki untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. SMK Negeri 3 memiliki beberapa jurusan yaitu Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, Perhotelan, Kuliner, Tata Kecantikan serta Tata Busana. Jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 3 Bogor menjadi satu-satunya jurusan di sekolah tersebut yang memiliki mata pelajaran bahasa Mandarin. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh industri kecantikan saat ini semakin global dan banyak dipengaruhi oleh teknik, produk, alat dan teknologi kecantikan yang berbahasa Mandarin, seperti dari Tiongkok dan Taiwan.

Dengan memiliki kemampuan bahasa Mandarin, diharapkan siswa dapat memahami teknik, produk, alat dan teknologi yang berasal dari negara tersebut, serta diharapkan juga dapat memudahkan siswa untuk berkomunikasi dengan klien atau rekan kerja yang berbahasa Mandarin. Selain itu, industri kecantikan Tiongkok terus berkembang dan menghasilkan berbagai merek produk kecantikan ternama dan berbagai peluang bisnis di bidang kecantikan, sehingga penguasaan bahasa Mandarin dapat menjadi nilai tambah bagi siswa untuk bersaing di dunia kerja. Dengan mempelajari dan menguasai bahasa Mandarin, siswa juga dapat membuka peluang bekerja di luar negeri atau bekerja sama dengan profesional di industri kecantikan internasional. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan Tata Kecantikan dianggap penting karena tidak hanya menambah keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga menambah wawasan dan peluang karir siswa di masa depan.

Pembelajaran bahasa Mandarin pada jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Bogor, dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (JP) setiap minggu.

Pembelajaran bahasa Mandarin ini berlangsung dari kelas X hingga kelas XII, namun untuk kelas XII hanya dilaksanakan pada semester 5, karena pada semester 6 siswa mulai menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) di bidang kecantikan. Materi yang diajarkan pada kelas X mencakup dasar-dasar bahasa Mandarin, seperti 汉语拼音 *Hanyu Pinyin* yang meliputi 声母 *shengmu*, 韵母 *yunmu* dan 声调 *shengdiao*. Topik-topik yang dipelajari siswa di kelas X berupa fonetik, salam dan sapaan, cara memperkenalkan diri dan orang lain, hobi, kalimat tanya dan kepunyaan. Di kelas XI materi yang diajarkan mencakup kata penggolong benda atau 量词 *liangci*, kata benda dan kata sifat, kegiatan sehari-hari, letak dan arah suatu benda atau tempat, kalimat perbandingan, kalimat sebab akibat dan menyatakan pendapat. Sedangkan di kelas XII tidak diajarkan materi baru, melainkan pengulangan materi kelas X dan XI serta memperkenalkan dan mempelajari materi yang tercakup dalam HSK 1.

Pembelajaran bahasa Mandarin di SMK Negeri 3 Bogor menggunakan Kurikulum Merdeka bagi tingkat SMA yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan sekolah SMK Negeri 3 Bogor. Berdasarkan kurikulum yang digunakan, SMK Negeri 3 Bogor menggunakan alur tujuan pembelajaran bahasa Mandarin sebagai berikut, 1) menggunakan *Hanyu Pinyin* dalam pembelajaran, 2) mengomunikasikan kata sapaan yang digunakan sehari-hari, 3) mengomunikasikan kalimat-kalimat yang berkaitan dengan identitas diri, 4) memahami struktur teks bahasa sederhana beserta fungsi sosialnya, 5) membuat kalimat bahasa Mandarin lisan atau tulisan sederhana, 6) mencakupi

150 *Hanzi* secara tulisan, 7) mengungkapkan bahasa Mandarin lisan maupun tulisan produktif 8) memproduksi kalimat-kalimat dari struktur teks sederhana dan fungsi sosial, 9) mengungkapkan permintaan dan tawaran bantuan, 10) memproduksi bahasa Mandarin lisan produktif sederhana dan menggunakan 300 *Hanzi* secara lisan maupun tulisan.

Bahan ajar yang digunakan pengajar bahasa Mandarin di SMK Negeri 3 Bogor berupa salindia yang berisi kompilasi materi dari buku ajar bahasa Mandarin, seperti 《成功之路 *Chenggong Zhilu*》 dan 《博雅汉语 *Boya Chinese*》, serta materi-materi yang dimodifikasi dari internet. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin oleh siswa jenjang SMK dengan jurusan Tata Kecantikan belum terdapat materi-materi mengenai alat-alat kecantikan, macam-macam perawatan kecantikan dalam bahasa Mandarin dan atau ungkapan-ungkapan sederhana sehari-hari yang di salon kecantikan. Dari hasil wawancara awal dengan pengajar bahasa Mandarin di SMK Negeri 3 Bogor didapat informasi bahwa pembelajaran bahasa Mandarin di SMK Negeri 3 Bogor membutuhkan buku pelajaran bahasa Mandarin yang sesuai dengan kebutuhan jurusan Tata Kecantikan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami kosakata dan materi yang relevan dengan jurusan Tata Kecantikan.

Dalam pelaksanaannya, meskipun pembelajaran bahasa Mandarin di SMK Negeri 3 Bogor jurusan Tata Kecantikan sangat bermanfaat bagi masa depan dan jenjang karir siswa, tetapi pengajar masih menemukan kendala dalam pembelajarannya. Kendala-kendala yang dihadapi adalah terbatasnya waktu mata pelajaran bahasa Mandarin di sekolah yang hanya 2 jam pelajaran

(JP), menjadikan siswa kesulitan menghafalkan kata-kata dalam bahasa Mandarin, serta menuliskan kata-kata tersebut dalam bentuk *Hanzi*. Selain itu keterbatasan buku pelajaran bahasa Mandarin yang dapat dijadikan acuan materi bagi pembelajaran siswa menyebabkan keterbatasan kosakata atau materi praktis berkaitan dengan tata kecantikan yang diajarkan.

Melihat kendala-kendala yang dihadapi, diperlukan adanya analisis kebutuhan bagi pengembangan materi ajar. Analisis kebutuhan adalah suatu metode guna mengetahui perbedaan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang seharusnya atau diharapkan (Zelia dan Wikarti, 2021: 23). Melalui analisis kebutuhan, dapat diperoleh informasi tentang kebutuhan materi ajar yang akan digunakan oleh siswa SMK jurusan Tata Kecantikan. Data yang didapatkan tersebut kemudian dapat berguna bagi penyusunan dan penentuan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin yang relevan dengan jurusan Tata Kecantikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Kebutuhan Materi Ajar Bahasa Mandarin bagi Siswa SMK Jurusan Tata Kecantikan Kelas X” dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini mengacu pada teori konsep penyusunan materi ajar menurut Liu dalam Wiradi (2022:110-122) terutama prinsip kesesuaian dan kegunaan. Prinsip kesesuaian dan kegunaan dijadikan sebagai dasar teori karena peneliti merasa adanya kesesuaian dengan kebutuhan siswa SMK Jurusan Tata Kecantikan dengan kebutuhan materi ajar yang relevan dengan jurusan mereka dan mudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip

kesesuaian berguna dalam menentukan isi materi yang sesuai dan relevan dengan jurusan dan dunia kerja, sedangkan prinsip kegunaan akan berguna dalam menentukan materi yang dapat digunakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menggali kebutuhan materi ajar khususnya di jurusan Tata Kecantikan yang ada di sekolah tersebut. Peneliti memilih jurusan Tata Kecantikan karena jurusan tersebut adalah satu-satunya jurusan di sekolah tersebut yang memiliki mata pelajaran bahasa Mandarin. Dikarenakan pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan Tata Kecantikan dilaksanakan dari kelas X hingga kelas XII, maka penting untuk meneliti kebutuhan akan materi ajar bahasa Mandarin di jurusan tersebut dimulai dari kelas X hingga kelas XII. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan kebutuhan siswa jurusan Tata Kecantikan akan materi ajar bahasa Mandarin yang relevan dengan jurusan Tata Kecantikan. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi atau saran yang dapat digunakan untuk pengembangan materi ajar bahasa Mandarin yang sesuai bagi siswa SMK jurusan Tata Kecantikan.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kebutuhan siswa SMK Negeri 3 Bogor terhadap materi ajar bahasa Mandarin, adapun subfokus penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran bahasa Mandarin di SMK Negeri 3 Bogor jurusan Tata Kecantikan.

2. Materi ajar bahasa Mandarin yang dibutuhkan siswa jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 3 Bogor.

1.3 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Mandarin di SMK Negeri 3 Bogor jurusan Tata Kecantikan?
2. Materi ajar bahasa Mandarin apa saja yang dibutuhkan oleh siswa jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 3 Bogor?

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1. Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas dan memperkaya wawasan serta informasi yang mendalam untuk pengembangan buku ajar bahasa Mandarin bagi siswa SMK jurusan Tata Kecantikan.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang kebutuhan materi ajar bahasa Mandarin bagi siswa SMK jurusan Tata Kecantikan.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan materi ajar bahasa Mandarin yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa jurusan Tata Kecantikan.

- c. Bagi Pengajar

Hasil analisis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajar untuk menentukan materi ajar yang sesuai bagi siswa SMK jurusan Tata Kecantikan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil analisis ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan ke tahap penelitian berikutnya yaitu pengembangan materi ajar bagi siswa SMK jurusan Tata Kecantikan.

e. Bagi Penyusun Buku

Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penyusun buku ajar dalam menyusun materi yang sesuai bagi siswa SMK jurusan Tata Kecantikan.

